

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia menurut Rahayu & Fitri (2021: 36) merupakan mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, menurut Farhurohman (2017: 26) tujuan mata pelajaran tersebut murid mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang berfungsi sebagai sarana berkomunikasi. Pentingnya berbahasa Indonesia dimaksudkan agar murid lebih menghargai bahasa Indonesia dan memiliki keterampilan yang baik dan benar dalam berbahasa. Secara umum materi pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan akhir pembelajaran, yaitu memiliki aspek keterampilan dalam berbahasa. Materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari aspek keterampilan menulis, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca (Botty 2018: 43).

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan akhir dalam pembelajarannya, yaitu memiliki aspek dalam keterampilan berbahasa. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yang harus dikembangkan serta dikuasai oleh murid, menurut Prihatin (2017: 45) menjelaskan bahwa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menulis merupakan bagian dari salah satu aspek kebahasaan yang harus dimiliki setiap murid. Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahapan akhir yang dikuasai murid, karena murid dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, dan membaca) telah dikuasai murid (Zulela, dkk, 2017: 113).

Menulis pada dasarnya sama dengan berbicara karena bahan kebahasaan yang digunakan sama, yaitu kata dan kalimat. Akan tetapi perbedaannya yaitu menulis membutuhkan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Jadi menulis merupakan upaya menerjemahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan. Febrina (Rinawati, A., dkk 2020: 87) menyatakan bahwa keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca. Pada kurikulum 2013 menempatkan teks anekdot sebagai salah satu teks yang penting dikuasai bagi murid, karena terdapat salah satu aspek dari kemampuan murid yang harus diukur serta dinilai perkembangannya dalam menulis teks anekdot.

Pembelajaran teks anekdot mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tingkat SMA/SMK kelas X pada pembelajaran teks anekdot terdapat pada KD 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. KD 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. Lalu terdapat KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. KD 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Jadi, terdapat dua KD berpasangan yang dipelajari dalam teks anekdot pada murid kelas X SMA, yaitu KD 3.5 dan KD 3.6 untuk ranah pengetahuan serta KD 4.5 dan KD 4.6 untuk ranah keterampilan.

Teks anekdot sendiri merupakan cerita singkat yang lucu dengan tujuan mengkritik melalui cara melemparkan sindiran kepada individu maupun kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia teks anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Salah satu tujuan dibuatnya teks anekdot tersebut yaitu untuk menghibur pembacanya, secara umum selain bersifat lucu teks anekdot sendiri harus bersifat menarik. Adapun struktur dari teks anekdot yaitu, abstrak, orientasi, komplikasi, reaksi, koda. Dalam menulis teks anekdot terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu menentukan topik, menentukan sumber materi, menentukan pesan yang ingin

disampaikan, kemudian mengembangkan teks sesuai kaidah kebahasaan, menurut Nurnaningsih (2020: 164) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam penulisan teks anekdot diantaranya (mengamati, menemukan topik, mengembangkan sesuai dengan struktur isi dan ciri kebahasaan).

Hal terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana strategi guru sebagai pengajar dapat menjadikan pembelajaran menjadi aktif serta menyenangkan. Pada kegiatan pembelajaran tidak luput dengan adanya penggunaan model pembelajaran, jadi penggunaan model dalam pembelajaran sangat bermanfaat untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif serta kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk memperdalam pengetahuan serta mengembangkan keterampilan. Anggraini & Wulandari (2021: 294) menjelaskan bahwa model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah murid dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Mengingat karena setiap murid memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan murid kesempatan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen bersama dalam berbagai cara secara kolaboratif. Model pembelajaran tersebut menjadikan hasil akhir berupa produk, murid dapat menghasilkan sebuah produk hasil dari belajar mereka seperti contohnya murid dapat menulis teks anekdot.

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang canggih membuat media pembelajaran juga semakin beragam baik itu visual, serta audio visual. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot ialah media video. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan dalam mengefektifkan interaksi antara guru dengan murid dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Video pembelajaran banyak memberikan manfaat, apalagi di kanal *youtube* yang sudah banyak konten-konten seperti video tutorial, video

siniar (podcast), ataupun video-video lainnya yang bisa disisipkan untuk media pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dengan media ini diharapkan dapat memfasilitasi keterlibatan murid dalam aktivitas belajar, dan juga kreativitas murid pada pembelajaran teks anekdot.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Triyani, dkk (2018), pada *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 1 Nomor 5 Tahun 2018)*, dengan judul *Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran teks anekdot sebelum menggunakan metode *discovery learning* digolongkan pada kategori kurang baik, kemudian setelah menggunakan metode *discovery learning* pembelajaran menulis teks anekdot, penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks anekdot mampu meningkatkan hasil belajar murid.

Penelitian Wardani, dkk (2017) dalam jurnal *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya (Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016)*, dengan judul *Peningkatan Keaktifan Dan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Murid Kelas X Smk*, hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan murid selama pembelajaran menulis teks anekdot, penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan menulis murid yang dinilai dari hasil teks anekdot murid.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Sholehah (2016) dalam jurnal *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal (Volume 5 Nomor 1 Tahun 2016)*, dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Murid Kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) mengalami peningkatan yang baik,

peningkatan proses pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa juga ikut mempengaruhi peningkatan hasil keterampilan murid dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa, dan perubahan perilaku dalam sikap religius maupun sosial.

Penelitian juga dilakukan oleh Yuniarti (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* (Volume 9 Nomor 2 Tahun 2021), dengan judul *Project Based Learning* sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdot Pada Murid SMA, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan cara menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) karena dengan penerapan *Project Based Learning* murid memperoleh pengalaman sesuai dengan realitas dunia nyata, penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada murid SMA.

1.2 Rasional Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media cuplikan video dalam pembelajaran teks anekdot. Teks anekdot merupakan salah satu pelajaran bahasa Indonesia yang mendeskripsikan cerita pendek yang berisi kritik atau sindiran terhadap layanan publik, kebijakan pemerintah, serta terhadap suatu fenomena atau peristiwa kejadian yang sebenarnya lalu dikemas melalui sebagai bahan untuk lelucon. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran di mana murid dihadapkan dengan masalah dunia nyata yang dianggap relevan, kemudian murid tersebut bertindak secara kolaboratif untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Pada model pembelajaran ini murid akan mengerjakan proyek dalam waktu yang sudah ditentukan, para murid terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek murid dapat menunjukkan kemampuan serta pengetahuan yang mereka miliki melalui presentasi ataupun dari produk yang mereka hasilkan, serta murid dapat mengembangkan keterampilan, dapat berkolaborasi, mengembangkan kreativitas, dan mengembangkan

komunikasi. Namun di lain sisi, terdapat kemungkinan murid yang kurang aktif dalam kerja kelompok, kemudian kesulitan yang dialami oleh murid dalam percobaan dan pengumpulan informasi.

Dalam hal kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek, peran guru tidak hanya memberikan teori saja akan tetapi guru menjadi fasilitator, menyediakan bahan serta mengajak murid untuk saling berdiskusi selama mereka melaksanakan proyek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1.3 Kebaharuan/Urgensi penelitian

Penelitian sebelumnya mengkaji mengenai berbagai model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran teks anekdot. Urgensi atau kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Terdapat beberapa model yang telah digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot, termasuk model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek dikatakan dapat melatih serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada murid SMA. Berdasarkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek tersebut, murid diminta untuk melihat tayangan video tentang peristiwa peristiwa di Indonesia, melalui tayangan dari cuplikan-cuplikan video tersebut diharapkan murid dapat membuat sebuah tulisan dengan tujuan mengkritisi lalu disampaikan sebagai bahan untuk lelucon. Selain itu masih banyak yang dapat dihubungkan melalui penelitian yang akan dilakukan. Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, karena hasil penelitian mengenai model pembelajaran, teknik pembelajaran serta metode pembelajaran dan lain sebagainya dapat dibuktikan bahwa teks anekdot dapat dikaitkan dengan beberapa variabel tersebut. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Cuplikan Video dalam Pembelajaran Teks Anekdot.

1.4 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai model pembelajaran berbasis proyek bermedia cuplikan video pada pembelajaran teks anekdot. Adapun, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aktivitas murid dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?
2. Apakah model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam pembelajaran menulis teks anekdot melalui media cuplikan video?
3. Bagaimanakah struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot karya murid kelas X SMA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan aktivitas murid dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Menjelaskan efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks anekdot melalui media cuplikan video.
3. Menjelaskan kemampuan murid dalam menulis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kemampuan mengenai kemampuan dalam membuat teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, model pembelajaran berbasis proyek ini dapat dijadikan salah satu cara alternatif agar guru mudah dalam mengajarkan pembelajaran teks anekdot saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu meningkatkan kualitas pengajaran dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu gambaran bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa.